

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang desain dan pendekatan penelitian literasi sejarah melalui biografi Buya Hamka untuk penguatan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (disingkat PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *classroom action research* sejak lama berkembang di negara-negara maju seperti Inggris, Australia dan Amerika. Ahli-ahli pendidikan di negara tersebut menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses pembelajaran.

PTK merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan yang dapat digunakan oleh guru sejarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Supriatna, 2007, hlm. 190). Dalam hal ini McNift (1992, hlm. 1) seperti dikutip Suyanto (1997, hlm. 2) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar dll. Sedangkan, Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang *substantive*, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlihat dalam suatu proses perubahan. Selain itu, Wiriaatmadja (2005, hlm. 13) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Hopkins mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993, hlm. 4). Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan Elliott (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Wiriaatmadja mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dan praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Di Indonesia, PTK masih dapat dikatakan relatif muda, karena selama ini model penelitian di kelas berupa penelitian kuantitatif. Paradigma lama beranggapan bahwa kelas hanya merupakan lapangan tempat uji coba teori, tempat menyebarkan angket penelitian tanpa ada usaha melibatkan guru sebagai tim peneliti, padahal guru merupakan kunci keberhasilan metode pembelajaran yang hendak diujicobakan. Guru yang lebih tahu permasalahan yang ada dikelasnya, yang pada gilirannya guru jugalah yang berperan mencari solusinya. PTK saat ini

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

merupakan sarana yang paling ampuh dalam mencari solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran yang dialami guru. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Selain itu, karakteristik penelitian tindakan kelas menurut (Sukardi, 2004, hlm. 11) adalah sebagai berikut:

- a. *Problem* yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- d. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflect thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.
- e. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun tujuan khusus PTK menurut (Rahdiyanta, 2012) adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, hasil pendidikan dan pembelajaran
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah
3. Pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
4. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (*Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

5. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Alasan pemilihan metode PTK ini karena PTK merupakan jenis penelitian pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam alasan tersebut. Berdasarkan karakteristik. PTK yaitu:

1. Masalah berawal dari ruang kelas
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
3. Teknik utamanya refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah penelitian
4. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

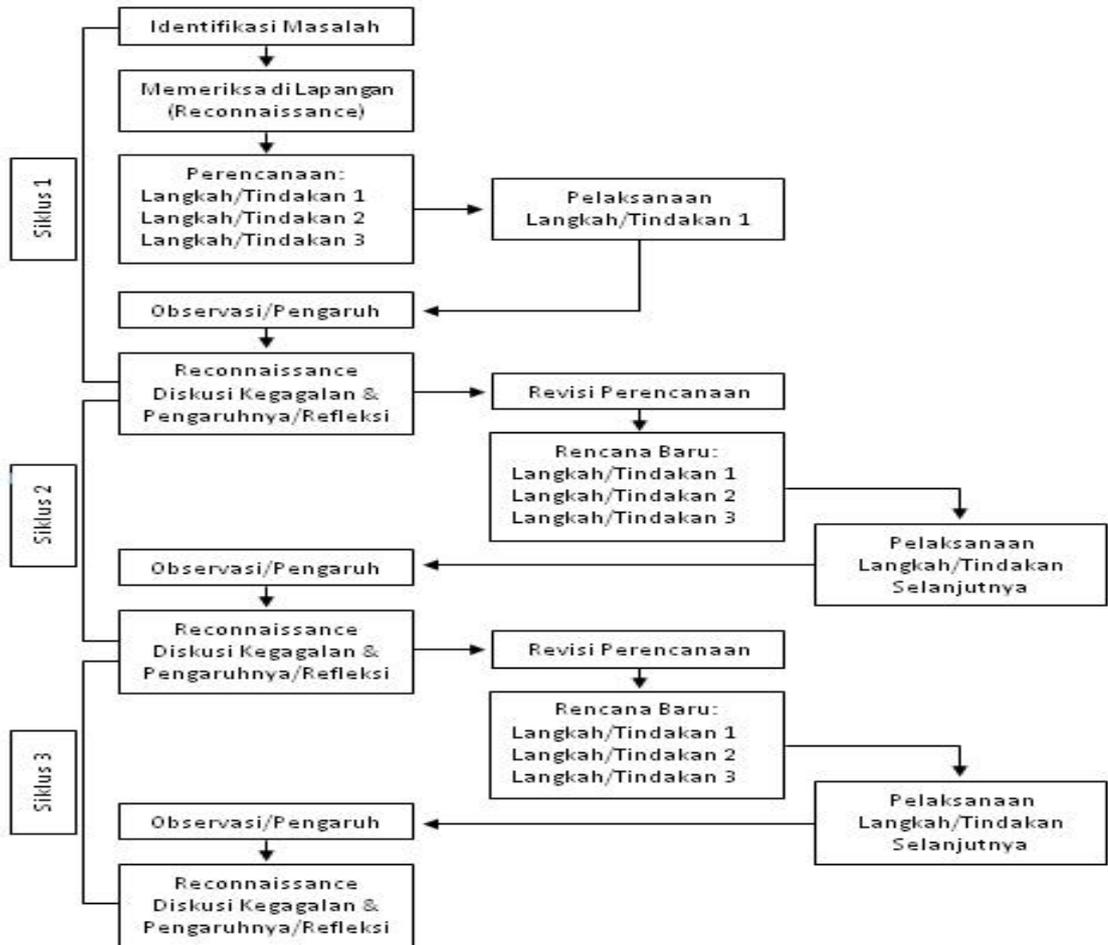
Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa PTK sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK akan mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di dalam kelas sehingga dapat mengubah praktik pembelajaran sehingga PTK sangat cocok untuk dijadikan fondasi dalam penelitian ini.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh *John Elliot* (dalam Abidin, 2011, hlm. 239). Peneliti memilih *John Elliot* karena dalam prosedur PTK desain ini, dirancang dalam tiga siklus, pada setiap siklusnya terdiri lebih dari satu tindakan. Peneliti melakukan implementasi materi mengenai Buya Hamka dan nilai-nilainya ke dalam pembelajaran sejarah di sekolah melalui *Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan desain penelitian menurut Elliott. Wiriaatmadja (2005, hlm. 64-66) menjelaskan desain penelitian tindakan kelas Elliott dapat disajikan dalam bagan 3.4 berikut.

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (*Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu



Bagan 3.1. Model PTK Menurut Elliott

Model menurut Elliot berlangsung dalam 3 siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah ada hakikatnya ialah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau idea dengan tindakan. Untuk melakukan identifikasi masalah maka pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah penelitian

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

1. Peneliti melakukan kunjungan ke SMAN 3 PAINAN dalam rangka orientasi lapangan. Orientasi lapangan dilakukan dengan cara melihat kondisi lokasi dan subyek penelitian, selanjutnya peneliti mengurus perizinan kepada pihak-pihak terkait, yaitu wakil kepala sekolah dan guru sejarah Indonesia sebagai guru mitra
2. Peneliti melakukan orientasi awal melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibidang kurikulum dan guru sejarah sebagai guru mitra untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dari penelitian ini dan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan.
3. Memastikan kesiapan guru untuk menjadi guru mitra dalam penelitian ini. Pada tahapan ini langkah selanjutnya peneliti melakukan pra penelitian. Kegiatan pra penelitian dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran sejarah Disinilah proses pengumpulan data tentang masalah-masalah pembelajaran sejarah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru di sekolah.
4. Setelah data ditemukan maka peneliti melakukan identifikasi kembali terhadap masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian.

b. Memeriksa di Lapangan (*reconnaissance*)

Pada tahap ini menurut Elliot dapat dibagi menjadi dua yaitu *describing the fact of the situation* dan *explaining the fact of the situation* (menggambarkan dan menjelaskan situasi). Pada bagian pertama peneliti mencoba untuk menjelaskan secara menyeluruh situasi yang ingin diubah atau ditingkatkan melalui observasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan. Pada bagian kedua Elliot (1991, hlm. 73) menjelaskan bahwa “*having collected and described the relevant facts one needs to explain them*”. Artinya mengumpulkan fakta yang dibutuhkan dengan menjelaskan hubungannya. Fakta yang diperoleh di lapangan dapat berupa uraian kegiatan

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (*Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

belajar mengajar peserta didik yang dicatat dalam catatan lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diubah atau diperbaiki. Pada bagian ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

1. Mendiskusikan masalah yang telah diperoleh ketika orientasi awal berlangsung di sekolah dan kelas dengan guru mata pelajaran sejarah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan persepsi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti.
2. Kemudian peneliti, guru mata pelajaran sejarah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum bersepakat untuk menetapkannya sebagai masalah yang akan diperbaiki dalam penelitian.

c. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya :

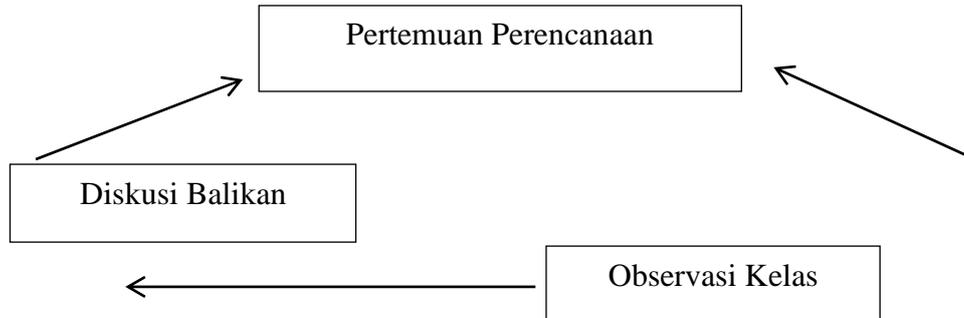
1. Peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah dan guru mitra melakukan persiapan tindakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Diawali dengan menentukan Kompetensi Dasar (KD) di mana implementasi biografi Buya Hamka untuk menumbuhkan penguatan pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan. Dilanjutkan dengan merancang indikator pencapaian kompetensi baik tuntutan kurikulum 2013 maupun kompetensi penelitian yang ingin dicapai serta tujuan pembelajaran. Tahap ini menghasilkan Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan yang relevan dengan materi mengenai Buya Hamka dan nilai-nilai keteladanan Buya Hamka untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik sebagai berikut:
 1. Melakukan diskusi balikan dengan guru
 2. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

3. Melakukan pengolahan data hasil penelitian

Adapun proses pelaksanaan tindakan kelas ini akan dilakukan melalui tiga tahap secara siklus yang terlihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.2

(Diadopsi dari Wiriaatmadja, 2005: 106)

Penjelasan gambar pelaksanaan tindakan tersebut dijelaskan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan dalam proses pembelajaran mengenai topik kajian dan fokus yang akan diobservasi berdasarkan kesepakatan bersama. Fokus observasi itu terdiri atas aspek:
 - a. Materi ajar yang disesuaikan dengan kurikulum serta dengan penggunaan biografi Buya Hamka.
 - b. Menentukan metode yang sesuai agar relevan dengan upaya menumbuhkan penguatan karakter peserta didik.
 - c. Kendala yang dihadapi oleh peneliti saat menumbuhkan penguatan pendidikan karakter di kelas XI IPS SMAN 3 PAINAN

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

- d. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 3 PAINAN
- e. Observasi kelas yaitu kegiatan dalam mengamati siswa saat berlangsungnya proses kegiatan belajar dalam pelaksanaan tindakan, serta mengamati pula kendala-kendala muncul ketika menumbuhkan karakter siswa. di kelas XI IPS SMAN 3 PAINAN
- f. Diskusi balikan terhadap hasil observasi peneliti sebagai pelaksana tindakan dan hasilnya kemudian direfleksikan dan dijadikan rencana tindakan selanjutnya.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi merupakan langkah penerapan, sehingga disebut juga *developing the next action steps* (mengembangkan langkah selanjutnya). Pada tahap ini peneliti menerapkan rencana pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam RPP. Pelaksanaan tersebut menentukan langkah selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh (Elliott, 1991, hlm. 76) bahwa “*here one decide exactly which of the courses of action outlined in the general plan one is going to implement next*”. Artinya yaitu pada tahap ini tindakan yang telah dirancang dalam perencanaan akan memutuskan tindakan yang tepat pada implementasi selanjutnya. RPP yang telah disusun pada rencana umum, diterapkan pada tahap ini yang selanjutnya menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan penelitian tercapai.

Mengimplementasikan tindakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Monitoring ini dapat dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dengan menggunakan instrumen

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

penelitian yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam melakukan suatu penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan langkah-langkah berdasarkan pada silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Menggunakan biografi Buya Hamka dalam meningkatkan kemampuan literasi sejarah sebagai upaya dalam menumbuhkan penguatan pendidikan karakter peserta didik
3. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan tumbuhnya penguatan karakter peserta didik.
4. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam, atau mencatat segala aktivitas saat berlangsungnya proses pembelajaran

5. Implementasi tahap selanjutnya

Implementasi merupakan upaya perbaikan tindakan, menurut *Elliott* (1991, hlm. 76) bahwa :

“even if the action step is implemented with relative ease, it may create troublesome side-effect which require a shift into reconnaissance in order to understand how these arise. And this in turn may require some modifications and changes to the general idea plan of action”.

Secara harfiah dapat diartikan bahwa meskipun tindakan pada langkah implementasi secara relatif dapat meredakan atau memungkinkan membuat efek samping yang memerlukan peninjauan untuk memahami bagaimana memunculkannya. Kemudian dilakukan perbaikan dan perubahan dalam rencana umum dari tindakan yang telah disusun sebelumnya. Melakukan kegiatan evaluasi untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas proses dan hasil dari setiap tindakan. Refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal dan rencana berikutnya sehingga tidak mengulangi kegagalan yang ada pada awal rencana pada siklus dan tindakan sebelumnya serta

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan telah mencapai tujuan yang ditentukan. Perbaikan terhadap rencana awal didasarkan pada data yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar tidak mengulang kesalahan yang ada pada rencana awal.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Secara garis besar tahapan mengenai pelaksanaan tindakan dalam setiap siklusnya, secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus satu yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran ini mengenai perjuangan para pahlawan di awal proklamasi Indonesia

Siklus ini dibagi menjadi 4 tindakan yakni pada tindakan 1 siswa diberi penjelasan dan penyajian masalah berupa pemahaman kemampuan literasi sejarah kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis hal tersebut sambil peneliti memantau karakter yang tumbuh pada peserta didik, setelah itu guru berusaha memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan literasi sejarah serta pentingnya meneladani tokoh-tokoh pahlawan termasuk Buya Hamka yang merupakan pahlawan dari daerah mereka sendiri yakni Sumatera Barat. Sedangkan untuk Tindakan 2 dan 3 membahas mengenai biografi Buya Hamka dan tindakan 4 membahas bagaimana kegiatan psikomotor siswa dalam menyelesaikan masalah bersama kelompoknya dan evaluasi.

b. Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus dua yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran ini mengenai materi “Faktor penyebab masuknya Belanda dan sekutu kembali ke Indonesia serta bentuk, strategi dan peran Buya Hamka dalam upaya mempertahankan kemerdekaan”. Namun dalam Siklus 2 ini peneliti mencoba untuk melakukan stimulus mengenai karakter kepahlawanan yakni perjuangan Buya Hamka sebagai seorang tokoh yang berasal dari Sumatera Barat. Siklus ini dibagi menjadi 4. Pada tindakan 1 pun menjelaskan faktor penyebab masuknya Belanda dan sekutu kembali ke Indonesia Sedangkan tindakan 2 membahas mengenai bentuk dan strategi Buya Hamka dalam upaya mempertahankan kemerdekaan, tindakan 3 membahas mengenai peran Buya Hamka dalam usaha mempertahankan kemerdekaan serta tindakan ke 4 membahas bagaimana kegiatan psikomotor siswa dalam menyelesaikan masalah.

c. Siklus 3

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus tiga yang sesuai dengan rencana pembelajaran di kelas dimana membahas mengenai analisis nilai-nilai keteladanan Buya Hamka yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas serta nantinya guru juga menilai psikomotor siswa dalam berdiskusi.

1. Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang hendak dicapai dari

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, tahapan observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran sejarah di kelas.
2. Melakukan pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan biografi tokoh Buya Hamka dengan materi ajar.
3. Melakukan pengamatan terhadap tumbuhnya penguatan karakter peserta didik dalam pembelajaran sejarah.
4. Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan proses pembelajaran, atau setelah selesai melakukan suatu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: kendala-kendala yang dihadapi guru, model, pendekatan, metode, evaluasi dan hasil catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan diskusi balikan antara guru dan peneliti setelah tindakan dilakukan
2. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
3. Melakukan diskusi balikan dengan guru
4. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
5. Melakukan pengolahan data hasil penelitian

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di SMAN 3 PAINAN. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 3 PAINAN tidak terlepas dari prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Peneliti sudah melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan.
2. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
3. Meminta kesediaan guru mitra untuk dijadikan sebagai pengawas jalannya pelaksanaan penelitian.
4. Menyusun kesepakatan waktu dengan guru mitra. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti nanti dipahami oleh pihak sekolah dan memperoleh izin untuk melaksanakan suatu kegiatan penelitian.

3.3 Jadwal dan Waktu Penelitian

Penelitian dimulai ketika peneliti mengajukan pada bulan Maret 2021. Hal ini menggambarkan dan menjelaskan situasi, rencana umum, implementasi, dan implementasi tahap selanjutnya. Secara sederhana dalam penelitian tindakan kelas kegiatan penelitian dapat meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Tingkat keberhasilan selama melakukan penelitian akan menentukan lamanya tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dan penelitian ini berakhir jika data yang diperlukan telah terpenuhi dengan tumbuhnya penguatan karakter peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi utama untuk memberikan gambaran selama kegiatan penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 224) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tanpa menentukan teknik mengumpulkan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar dan relevan. Berdasarkan tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 226) dijelaskan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Alasan peneliti memilih teknik ini karena yang akan diteliti manusia. Selain itu, peneliti akan mengamati proses kegiatan pembelajaran siswa sehingga peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa teknik observasi sangat sesuai untuk pengumpulan data. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *participant observation* sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012, hlm. 145) bahwa observasi partisipan membuat peneliti terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, dengan observasi partisipasi peneliti akan lebih mampu memahami data yang diperoleh. Oleh karena itu, melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga peneliti dapat mengetahui

secara detail dari setiap perilaku yang nampak ketika berlangsungnya proses kegiatan penelitian.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2005, hlm. 153). Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa catatan lapangan merupakan buku jurnal harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti berupa kata-kata yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, pokok isi pembicaraan atau pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan suatu teknik atau cara pengumpulan data, peneliti juga menentukan dengan alat apa data tersebut dapat diperoleh. Menurut (Arikunto, 2002, hlm. 134) alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mendapatkan data secara objektif. Bahkan (Sugiyono, 2012, hlm. 102) mengemukakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran alat ukur yang baik yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi selama melakukan kegiatan penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu alat instrumen dalam teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indera penglihatan. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Alat bantu tersebut adalah: buku catatan dan check list yang berisi objek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengamatan peneliti. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka.

Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 110) menjelaskan bahwa observasi terbuka adalah apabila pengamat atau *observer* melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas, pensil kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas. Penggunaan observasi terbuka karena peneliti serta guru mitra dapat langsung melakukan suatu pengamatan, baik terhadap siswa maupun aktivitas guru. Selain memuat daftar *check list*, terdapat kolom keterangan yang ditunjukkan untuk memuat saran – saran observer atau kekurangan aktivitas peneliti saat melaksanakan tindakan kelas selama proses pembelajaran yang tidak termuat dalam daftar cek. Lembar pedoman observasi ini merupakan aspek-aspek dari pengembangan indikator yang sudah dijelaskan pada definisi operasional. Jadi, untuk mengisi lembar observasi ini peneliti hanya tinggal memberi tanda dan skor pada aspek tertentu yang disesuaikan dengan apa yang akan dilihat dan dinilai pada saat observasi dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sendiri menurut peneliti sangat sesuai dijadikan sebagai instrumen penelitian, dimana peneliti dapat mengumpulkan data melalui arsip – arsip serta hal apapun yang berhubungan dengan penelitian yang dapat memudahkan peneliti. Adapun macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam penelitian ini:

- a. Daftar kehadiran siswa
 - b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c. Data observasi penelitian
 - d. Data hasil bagan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah
 - e. Data hasil penilaian mengenai hasil belajar siswa
3. *Diary* refleksi siswa merupakan catatan harian yang diberikan untuk siswa pada akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran mengenai kesan peserta didik ketika pembelajaran dalam upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Melalui data yang diperoleh dari jurnal kesan siswa ini peneliti dapat memperoleh data untuk memperbaiki proses penelitian saat menggunakan biografi Buya Hamka untuk menumbuhkan penguatan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, *instrument* yang akan digunakan dalam penelitian Adapun untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kisi-kisi dan instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini agar mudah dipahami ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Hal yang Akan Diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Penguatan Pendidikan Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Proses kegiatan belajar mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pedoman Observasi • Studi Dokumentasi
Sarana dan Prasarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kelas • Ruang kelas 	<ol style="list-style-type: none"> B Observasi C Catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pedoman Observasi

Selain itu, supaya penelitian ini lebih terarah maka peneliti membuat framework pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
FRAMEWORK PENGUMPULAN DATA DALAM
PENELITIAN TESIS
“ MENUMBUHKAN PENGUATAN KARAKTER PESERTA
DIDIK MELALUI LITERASI SEJARAH BIOGRAFI BUYA
HAMKA”

Masalah Pokok	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
Bagaimana penguatan karakter siswa melalui literasi sejarah biografi Buya Hamka	1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui literasi sejarah biografi Buya Hamka di SMAN 3 PAINAN	Latar belakang diselenggarakannya Pembelajaran Sejarah berbasis Pendidikan Karakter	Guru Mitra Peserta Didik	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi Diary refleksi siswa
	2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui literasi sejarah biografi Buya Hamka di SMAN 3 PAINAN?	1. Penyusunan RPP 2. Penyusunan Indikator penguatan pendidikan karakter peserta didik 1. Apersepsi 2. Materi pembelajaran	Guru Mitra Peserta Didik Guru Mitra Peserta	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi 4. Diary refleksi siswa 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

	<p>3. Bagaimana hasil-hasil yang dicapai siswa dalam upaya menumbuhkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui literasi sejarah biografi Buya Hamka di SMAN 3 PAINAN?</p> <p>4. Adakah kendala serta solusi mengenai penguatan pendidikan karakter siswa melalui literasi sejarah biografi Buya Hamka di SMAN 3 PAINAN?</p>	<p>3. Media / Metode yang digunakan dalam pembelajaran.</p> <p>4. Peran guru dalam penyampaian pembelajaran</p> <p>5. Evaluasi pada akhir pembelajaran</p> <p>B Kemudahan guru dalam penyampaian materi pendidikan karakter melalui biografi Buya Hamka</p> <p>C Kesulitan guru aplikasi pendidikan karakter</p>	<p>Didik</p> <p>Guru Mitra Peserta Didik</p>	<p>3. Observasi</p> <p>4. Diary refleksi siswa</p> <p>1. Wawancara</p> <p>2. Studi Dokumentasi</p> <p>3. Observasi</p> <p>4. Diary Refleksi Siswa</p>
--	---	--	--	---

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

Indikator Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter dianalisis dari 5 nilai dasar utama PPK yang tercermin dari sosok Buya Hamka diantaranya, nilai religius yang dianalisis dari pemikiran Hamka yang menyatakan “nyawa lebih dekat dari nadimu, ingat Allah,”. Hal ini mengajarkan kita untuk terus mengingat Allah dan ingatlah bahwa hanya Allah yang akan menolong kita di setiap keadaan. Nilai nasionalisme juga merupakan nilai yang sangat melekat dalam diri Hamka sebagai seorang pejuang kemerdekaan Indonesia, Hamka mengajarkan politik nilai yang relevan dengan jiwa nasionalisme salah satunya rela berkorban, dengan politik bagi Hamka urusan tidak akan tercela namun akan membangun peradaban Bersama. Indonesia harus memiliki filosofi keIndonesiaan agar memiliki jiwa nasionalisme dan menumbulkan kegembiraan yang mendukung kemajuan bangsa demi kepentingan masyarakat banyak. Nilai mandiri juga tercermin dari pepatah Alam takambang jadi guru yang selalu diterapkan oleh Buya Hamka sehingga Hamka mencerminkan kemandirian, dari sejak usia remaja Hamka sudah mandiri dan belajar serta menempuh perjalanan jauh untuk menuntut ilmu, Pepatah Minangkabau “dimano bumi dipijak disitu langit dijunjung” juga terus diterapkan Hamka sehingga Hamka yang menverminkan jiwa perantau pemuda Minang selalu memiliki hubungan yang baik kemanapun beliau pergi untuk menuntut ilmu. Nilai gotong royong juga tercermin dari pernyataan Hamka “ Kita ini manusia belaka. Manusia duduk sama rendah, berdiri sama tinggi, Hal ini mengindikasikan bahwa kita harus saling menghargai dan saling bekerjasama dengan baik dalam melakukan apapun, Hamka menekankan pentingnya saling berbagi dalam hidup. Minangkabau sebagai alam yan penuh dengan dialektika dan perdebatan harus menjadikan masyarakatnya untuk bisa saling bekerjasama dan menghargai segala perbedaan. Nilai integritas tercermin dalam diri Buya Hamka sebagai seorang ulama yang berintegritas, teguh pendirian akan tetapi tidak merugikan orang lain, misalnya sewaktu beliau mengeluarkan fatwa haram

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

merayakan Natal, beliau keluar dari MUI, beliau dikenal sebagai ulama yang memiliki sifat tegas dan berani, berani mengeluarkan pendapat serta Hamka berani mengkritik budayanya sendiri.

Tabel 3.5
Indikator Penguatan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator	Kriteria Penilaian		
			B	C	K
1.	Religius	Membiasakan salam			
		Membiasakan Membaca Alquran			
		Membacakan sholat berjamaah			
		Membacakan shalawat Nabi			
2	Mandiri	Mampu bekerja sesuai dengan penugasan			
		Tidak bergantung pada teman			
		Mampu mengemukakan pendapat			
		Kebebasan dalam berekspresi			
3	Nasionalis	Mampu menghargai sejarah bangsa			
		Bangga dan cinta terhadap karya bangsa			
		Semangat rela berkorban			
		Mengenal tokoh pejuang Indonesia			
4	Gotong Royong	Mampu bekerjasama di dalam kelompok			
		Mampu memecahkan permasalahan secara bersama-sama di dalam kelompok			
		Saling mendukung di dalam kelompok			

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

5	Integritas	Bersikap terbuka			
		Menghargai perbedaan pendapat			
		Tegas dalam mengambil keputusan			
		Teguh pendirian dalam mengemukakan pendapat			

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data.

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh peneliti melalui teknik dan alat pengumpul data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk melihat peranan literasi sejarah melalui biografi Buya Hamka untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pengolahan data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yakni pengolahan data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh oleh peneliti didapatkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis, studi dokumentasi. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan saat berlangsungnya penelitian mengenai peranan literasi sejarah biografi Buya Hamka untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pengolahan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi.

b. Data Kuantitatif

Pengolahan data secara kuantitatif dilakukan untuk mengukur tumbuhnya penguatan karakter peserta didik ketika melakukan penelitian

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

atau observasi. Pengolahan data secara kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan rubrik untuk menumbuhkan penguatan karakter peserta didik. Data tersebut kemudian diolah menggunakan skala 4. Hasil penghitungan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, baik dan kurang baik. Adapun pengelompokkan kategori tersebut adalah:

- B : Skor penilaian 4, Sebagian besar peserta didik telah melakukan kegiatan yang diamati dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang melakukannya.
- C : Skor penilaian 2, Jumlah peserta didik yang bertindak sesuai dengan kegiatan yang diamati sebanding dengan jumlah peserta didik yang belum melakukannya.
- K : Skor penilaian 1, Jumlah peserta didik yang bertindak tidak sesuai aspek yang dinilai lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang telah melakukan kegiatan yang diamati.

3.6.2 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini sudah dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian, yaitu ketika melakukan kegiatan pra-observasi. Analisis data dilakukan untuk melihat hasil implementasi biografi Buya Hamka dalam pembelajaran untuk penguatan nilai-nilai karakter. Analisis data menurut Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 245) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan berlangsung sampai penulisan tersebut selesai menjadi hasil penelitian. Selain itu, menurut *Miles dan Huberman* dalam (Sugiyono, 2012, hlm.246) aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga pada posisi data jenuh. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dilakukan agar data diperoleh selama proses penelitian tidak semakin kompleks, dimana ketika melakukan reduksi data peneliti akan dipandu dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 247) reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Adapun tahapan-tahapan reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Meringkaskan data kontak dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini peneliti memilih dan meringkas dokumen yang relevan dan berkaitan dengan penelitian.
2. Pengkodean, dimana pengkodean ini nantinya untuk mempermudah peneliti saat melakukan pengolahan data dimana pengkodean penelitian tidak akan bisa dilepaskan dari: a) kode dibangun dalam struktur-struktur tertentu, b) kode dibangun dengan tingkat rincian tertentu, c) kode dibangun dalam suatu struktur tertentu hingga akhirnya keseluruhannya menjadi suatu sistem yang ter integrasi.
3. Peneliti membuat catatan obyektif untuk mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi yang secara apa adanya.
4. Peneliti membuat catatan reflektif, dimana peneliti menuliskan apa yang ada keterkaitannya dengan catatan obyektif dan catatan reflektif ini telah dipisahkan dengan catatan obyektif.
5. Penyimpanan data, pada saat melakukan penyimpanan data peneliti melakukan pemberian label berdasarkan kebutuhan peneliti.

b. Tahap *Display* Data

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

Setelah data diperoleh melalui reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

c. Tahap Verifikasi Data

Langkah ketiga yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pun masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Langkah verifikasi ini dilakukan peneliti secara terbuka hal ini dikarenakan agar mempermudah untuk mendapatkan data. Jadi, dalam proses verifikasi data ini peneliti terjun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat yang dapat mendukung kesimpulan sementara terhadap penelitian.

3.6.3 Validasi Data

Validasi data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak. Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 172) mengajukan bentuk - bentuk validasi seperti *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan atau kasus negatif, *audit trail*, *expert opinion* dan *key respondents review*. Validasi data dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Merujuk pada

pendapat *Hopkins* (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-170) langkah-langkah yang akan digunakan dalam validasi data penelitian ini adalah:

1. *Member check*, yaitu melakukan cek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data yaitu dengan memeriksa kembali keterangan- keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara.
2. *Expert opinion* yaitu meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian ini peneliti meminta saran, masukan serta nasehat dari dosen pembimbing.
3. *Triangulasi*, dilakukan agar peneliti memperoleh informasi dengan mengumpulkan bukti melalui observasi terhadap guru dan peserta didik. Sehingga akan terlihat berbagai sudut pandangan yang kemudian dilakukan perbandingan dan menghubungkan antara data yang diperoleh.
4. *Audit Trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Audit trail dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti.

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu